



MEMBANGUN INTEGRITAS BERBASIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN BAGI ANAK DI TK KRISTEN 'BAIK'

Marselina Surat Doni^{1*}, Klemens Kelin²
STAK Arastamar Grimenawa Jayapura, Indonesia

ARTICLE INFO

Email koresponden:
marselinadoni@gmail.com

Keywords:
Christian Religious
Education; Integrity;
Children's Character

Kata Kunci:
Pendidikan Agama
Kristen; Integritas;
Karakter Anak

Waktu Proses:
Submit: 13/03/2025
Terima: 24/04/2025
Publish: 01/05/2025

Doi:
[10.63536/imitatiochristo.v1i2.9](https://doi.org/10.63536/imitatiochristo.v1i2.9)



Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of strategies for developing integrity based on Christian Religious Education values in early childhood at TK Kristen 'Baik'. The main issue examined is the gap between the idealism of character education and its practical implementation in children's daily lives. The research employs a qualitative methodology with a phenomenological approach and literature review. The phenomenological approach is applied through participatory observation and reflections on the experiences of teachers, students, and parents, while the literature review is used to examine various theories of character education and Christian Religious Education values. The novelty of this research lies in the development of a character education model that holistically integrates theological and pedagogical dimensions while emphasizing real-life experiences in the internalization of integrity values. The findings indicate that the implementation of Christian Religious Education values remains theoretical and lacks practical application in children's lives. Therefore, more interactive learning strategies, stronger collaboration between schools and families, and the reinforcement of teachers' roles as role models are needed to shape children's character with integrity.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas strategi pembentukan integritas berbasis nilai-nilai Pendidikan Agama Kristen pada anak usia dini di TK Kristen 'Baik'. Masalah utama yang dikaji adalah kesenjangan antara idealisme pendidikan karakter yang diharapkan dengan implementasi praktis dalam kehidupan sehari-hari anak. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan riset pustaka. Pendekatan fenomenologi diterapkan melalui observasi partisipatif dan refleksi pengalaman guru, peserta didik, serta orang tua, sedangkan riset pustaka digunakan untuk mengkaji berbagai teori pendidikan karakter dan nilai-nilai Pendidikan Agama Kristen. *Novelty* penelitian ini terletak pada pengembangan model pendidikan karakter yang mengintegrasikan dimensi teologis dan pedagogis secara holistik serta menekankan pengalaman nyata dalam internalisasi nilai-nilai integritas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Kristen masih bersifat teoretis dan kurang menyentuh aspek praktik dalam kehidupan anak. Sehingga, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih interaktif, kolaborasi antara sekolah dan keluarga, serta

penguatan peran guru sebagai teladan dalam membentuk karakter anak yang berintegritas.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan fondasi fundamental dalam pembentukan kepribadian manusia yang telah menjadi fokus utama dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Dalam konteks global, degradasi moral yang terjadi pada berbagai lapisan masyarakat telah menimbulkan keprihatinan yang mendalam di kalangan para pendidik, pemerhati pendidikan, dan masyarakat luas.¹ Fenomena ini semakin mengukuhkan urgensi implementasi pendidikan karakter yang komprehensif dan sistematis, terutama pada jenjang pendidikan usia dini yang merupakan periode kritis dalam pembentukan karakter individu. Integritas, sebagai salah satu nilai karakter yang esensial, memegang peranan vital dalam membentuk kepribadian yang utuh dan sejalan dengan nilai-nilai kristiani. Dalam perspektif Pendidikan Agama Kristen (PAK), integritas tidak hanya dipahami sebagai konsistensi antara pikiran, perkataan, dan perbuatan, tetapi juga mencakup dimensi spiritual yang berlandaskan pada kebenaran Firman Tuhan.² Yesus Kristus, dalam pengajaran-Nya, secara eksplisit menekankan pentingnya integritas melalui pernyataan “*Jika ya, hendaklah kamu katakan: ya, jika tidak, hendaklah kamu katakan: tidak*” (Matius 5:37), yang menjadi landasan *biblical* dalam pembentukan karakter yang berintegritas.

Taman Kanak-kanak (TK) sebagai institusi pendidikan formal pertama memiliki tanggung jawab strategis dalam menanamkan nilai-nilai integritas pada anak usia dini. Periode usia 4-6 tahun merupakan masa emas (*golden age*) dalam perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak, di mana nilai-nilai yang ditanamkan pada periode ini akan membentuk fondasi karakter yang relatif permanen.³ Penelitian dalam bidang psikologi perkembangan menunjukkan bahwa 90% dari perkembangan otak terjadi pada usia dini, yang mengindikasikan bahwa periode ini merupakan waktu yang optimal untuk pembentukan karakter, termasuk penanaman nilai integritas.⁴ Realitas yang dihadapi dalam konteks pendidikan di TK Kristen saat ini menunjukkan adanya kesenjangan antara idealisme pembentukan karakter yang diharapkan dengan implementasi praktis di lapangan. Observasi awal di TK Kristen “BAIK” mengindikasikan bahwa meskipun nilai-nilai PAK telah diintegrasikan dalam kurikulum, namun pendekatan yang digunakan cenderung bersifat teoretis dan kurang menyentuh aspek praktis dalam kehidupan sehari-hari anak. Hal ini tercermin dari masih ditemukannya kasus-kasus sederhana seperti ketidakjujuran dalam berkata-kata, ketidakkonsistenan dalam berperilaku, dan kurangnya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas sederhana.

¹ Sri Wahyuni, *Peran Guru PAK dalam Membentuk Karakter Peserta Didik* (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2021). 34

² Bimo S. Utomo, “Prinsip Integritas Guru PAK Menurut 1 Timotius 4:16,” *Jurnal Skenoo* 3, no. 1 (2023): 54.

³ Ibnus Shofi, ed., *Metode Pembelajaran Anak Usia Dini* (Surabaya: PT Pena Cendekia Pustaka, 2024). 24

⁴ Galih, ed., *Memahami Individu melalui Psikologi Perkembangan* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023). 157

Kompleksitas permasalahan tersebut diperparah dengan minimnya kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua dalam pembentukan karakter anak. Padahal, efektivitas penanaman nilai integritas sangat bergantung pada konsistensi pemodelan dan penguatan yang diterima anak, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Kesenjangan komunikasi dan perbedaan pendekatan antara guru dan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai integritas dapat menimbulkan kebingungan pada anak dan menghambat proses internalisasi nilai yang diharapkan. Berdasarkan urgensi permasalahan tersebut, diperlukan suatu kajian komprehensif mengenai strategi pembangunan integritas yang berbasis pada nilai-nilai PAK bagi anak di TK Kristen "Baik". Marthen Mau dalam penelitiannya, menyoroti pentingnya integritas bagi guru PAK dalam membimbing kepribadian peserta didik.⁵ Studi tersebut menekankan bahwa integritas guru PAK berperan krusial dalam membimbing peserta didik keluar dari kegelapan moral menuju terang Kristus, dengan pendekatan yang tidak membedakan tipe kepribadian mereka.

Janneman R. Usmany dan Vicky S. Sutiono dalam risetnya, membahas konsep integritas guru PAK dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.⁶ Studi ini menekankan bahwa meskipun Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan belajar, integritas guru tetap menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan. Dengan menggunakan metode deskriptif dan pendekatan literatur, penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan Kristen tidak hanya berfokus pada aspek teknis dan administratif, tetapi juga pada nilai-nilai integritas yang dihayati dan dipraktikkan oleh pendidik. Lebih lanjut, Laros Tuhuteru dalam penelitiannya mengkaji urgensi penguatan nilai integritas dalam pendidikan karakter siswa menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan filosofis.⁷ Penelitian ini menemukan bahwa program pendidikan karakter perlu ditingkatkan untuk mengatasi permasalahan moral di Indonesia, meskipun program tersebut telah lama diterapkan dalam sistem pendidikan nasional. Hal ini disebabkan oleh desain program yang belum mencakup seluruh pelaku dan tidak menyentuh aspek mindset serta strategi operasional.

Berdasarkan analisis terhadap penelitian terdahulu dan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menganalisis pengembangan model pendidikan Kristen yang secara holistik mengintegrasikan dimensi teologis dan pedagogis dalam pembentukan integritas anak usia dini. Berbeda dengan penelitian terdahulu seperti karya Mau yang berfokus pada integritas guru PAK, atau penelitian Janneman R. Usmany yang membahas implementasi kurikulum, penelitian ini menawarkan pendekatan yang komprehensif dengan menempatkan anak sebagai subjek utama dalam proses pembentukan integritas. Kebaruan substantif penelitian ini terletak pada metode integrasi nilai-nilai PAK yang tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi diimplementasikan dalam pengalaman belajar sehari-hari yang kontekstual dengan tahap perkembangan kognitif, afektif, dan spiritual anak di usia emas (*golden age*).

⁵ Marthen Mau, "Pentingnya Integritas Guru PAK dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik," *Jurnal SIKIP* 1, no. 2 (2020): 145.

⁶ Janeman R. Usmany and Vicky S. Sutiono, "Integritas Guru PAK dalam Kurikulum Merdeka Belajar," *Jurnal Regula Fidei* 7, no. 1 (2022): 89.

⁷ Laros Tuhuteru et al., "Urgensi Penguatan Nilai Integritas Dalam Pendidikan Karakter Siswa," *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): 68.

Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas strategi membentuk integritas berbasis nilai-nilai PAK bagi anak di TK Kristen “Baik”. Secara spesifik, penelitian ini mengkaji bagaimana nilai-nilai PAK dapat diintegrasikan secara holistik ke dalam pengalaman belajar sehari-hari anak pada usia emas (*golden age*). Penelitian ini juga bertujuan untuk mengembangkan model pendidikan karakter yang mengintegrasikan dimensi teologis-PAK dan pedagogis-psikologis dalam pembentukan integritas anak usia dini, serta mengidentifikasi strategi kolaboratif antara sekolah dan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai integritas pada anak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas strategi manajemen konflik berbasis nilai-nilai PAK dalam membentuk integritas anak di TK Kristen “Baik”. Secara spesifik, penelitian ini mengkaji bagaimana PAK dapat dioptimalkan sebagai sarana pendidikan karakter yang membekali peserta didik dengan keterampilan sosial yang diperlukan dalam menghadapi konflik secara konstruktif, serta mengembangkan model pembelajaran PAK yang transformatif dalam membentuk perilaku peserta didik. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada pengembangan model pendidikan karakter yang komprehensif dalam membentuk integritas anak usia dini berbasis nilai-nilai kristiani. Hasil penelitian ini menyediakan kerangka praktis bagi guru TK Kristen dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga transformatif dalam membentuk perilaku berintegritas pada anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan riset pustaka untuk menganalisis pembangunan integritas berbasis nilai-nilai PAK di TK Kristen “Baik.” Pendekatan fenomenologi⁸ diterapkan untuk memahami pengalaman langsung guru, peserta didik, dan orang tua dalam proses pembentukan karakter anak sejak usia dini, melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan refleksi pengalaman subjektif mereka. Metode ini memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap bagaimana nilai-nilai PAK diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari anak-anak di lingkungan sekolah dan keluarga. Selain itu, penelitian ini juga mengadopsi riset pustaka guna mengkaji berbagai literatur terkait integritas dalam perspektif pendidikan Kristen, teori pendidikan karakter, serta studi-studi terdahulu yang relevan dengan topik ini.⁹ Analisis data dilakukan melalui interpretasi tematik terhadap hasil wawancara dan kajian literatur untuk menemukan pola, makna, serta strategi efektif dalam membangun integritas pada anak usia dini. Dengan kombinasi metode ini, penelitian berupaya memberikan kontribusi akademik yang komprehensif dalam mengembangkan model pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kristiani di institusi pendidikan usia dini.

⁸ John Paley, *Phenomenology as Qualitative Research: A Critical Analysis of Meaning Attribution* (New York: Routledge, 2017). 7

⁹ Monique Hennink et al., *Qualitative Research Methods* (Los Angeles: SAGE Publications, 2020).

HASIL

Penelitian ini menemukan bahwa integritas dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) di TK Kristen 'Baik' masih menghadapi tantangan dalam implementasinya. Meskipun kurikulum telah memasukkan nilai-nilai PAK, pendekatan yang diterapkan lebih bersifat teoretis dan kurang menyentuh aspek praktis dalam kehidupan sehari-hari anak. Hasil analisis dan observasi menunjukkan bahwa masih terdapat perilaku anak yang mencerminkan ketidakkonsistenan antara pemahaman nilai-nilai Kristen dengan tindakan mereka, seperti ketidakjujuran dan kurangnya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, penelitian ini mengungkapkan bahwa pembentukan integritas di TK Kristen 'Baik' belum sepenuhnya memperhitungkan perkembangan kognitif, afektif, dan spiritual anak usia dini. Para pendidik mengalami kesulitan dalam menerjemahkan konsep integritas ke dalam metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Kurangnya strategi pembelajaran berbasis pengalaman menghambat proses internalisasi nilai-nilai kristiani dalam kehidupan anak sehari-hari. Faktor lain yang berpengaruh adalah minimnya kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai integritas. Kesenjangan antara nilai yang diajarkan di sekolah dan yang diterapkan di rumah dapat menghambat internalisasi nilai integritas pada anak.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menegaskan perlunya pendekatan pendidikan yang lebih holistik dan transformatif dalam membangun integritas pada anak usia dini. Model pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman, seperti penggunaan cerita Alkitab, simulasi sosial, dan permainan peran, dapat menjadi strategi yang efektif untuk membantu anak memahami serta menghidupi nilai-nilai integritas dalam keseharian mereka. Selain itu, penguatan peran guru sebagai teladan moral serta peningkatan komunikasi dan kolaborasi antara sekolah dan keluarga menjadi faktor krusial dalam memastikan bahwa nilai-nilai PAK tidak hanya diajarkan, tetapi diterapkan secara konsisten dalam lingkungan anak. Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis nilai-nilai PAK dapat berperan lebih signifikan dalam membentuk generasi yang berintegritas, bertanggung jawab, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kristiani dalam kehidupan mereka.

PEMBAHASAN

Observasi Kebutuhan Integritas berbasis PAK pada Anak di TK Kristen 'Baik'

Dalam Perspektif Pendidikan Agama Kristen (PAK), integritas merupakan manifestasi dari keselarasan antara pikiran, perkataan, dan perbuatan yang berlandaskan pada nilai-nilai kebenaran Firman Tuhan.¹⁰ Dalam konteks pendidikan anak usia dini, integritas menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter yang mencerminkan teladan Kristus, sebagaimana tertulis dalam Matius 5:37 yang mengajarkan tentang konsistensi antara perkataan dan tindakan.¹¹ Berdasarkan hasil di TK Kristen 'Baik', masih terdapat kesenjangan antara pemahaman teoretis dan implementasi praktis dari nilai-nilai integritas dalam kehidupan sehari-hari anak.

¹⁰ Erwin S. Simanjuntak et al., "Strategi Penguatan Integritas Akademik Dalam Pendidikan Kristen Di Era Digital," *Jurnal Shanan* 7, no. 2 (2023): 283.

¹¹ Manase Gulo, "Prinsip Integritas Berdasarkan Injil Matius 5:17-48 Dan Implementasinya Bagi Pelayan Tuhan Masa Kini," *Manna Rafflesia* 4, no. 1 (1970): 16.

Meskipun kurikulum telah mengintegrasikan nilai-nilai PAK, namun pendekatan pembelajaran yang diterapkan cenderung bersifat instruksional dan kurang menyentuh aspek pengalaman konkret dalam keseharian anak. Hal ini tercermin dari masih ditemukannya perilaku-perilaku yang menunjukkan kurangnya integritas, seperti ketidakjujuran dalam berkata-kata dan ketidakkonsistenan dalam menyelesaikan tugas-tugas sederhana.

Observasi lebih lanjut mengindikasikan bahwa pola pembentukan integritas di TK Kristen 'Baik' belum sepenuhnya mengakomodasi tahap perkembangan kognitif dan spiritual anak pada masa *golden age*. Para pendidik masih menghadapi tantangan dalam menerjemahkan konsep-konsep abstrak tentang integritas ke dalam bahasa dan pengalaman yang dapat dipahami oleh anak usia 4-6 tahun. Kondisi ini dipersulit dengan terbatasnya metode pembelajaran yang kontekstual dan engaging bagi anak-anak dalam menanamkan nilai-nilai integritas. Aspek kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua dalam pembentukan integritas anak juga menunjukkan adanya kebutuhan yang signifikan.¹² Minimnya komunikasi dan koordinasi antara guru dan orang tua seringkali mengakibatkan inkonsistensi dalam penguatan nilai-nilai integritas. Perbedaan pendekatan dan standar yang diterapkan di sekolah dan di rumah dapat menimbulkan kebingungan pada anak dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai integritas yang diajarkan.

Kebutuhan akan pengembangan kompetensi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai PAK ke dalam pembelajaran sehari-hari teridentifikasi selama observasi. Para pendidik memerlukan penguatan kapasitas dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mampu mentransformasi perilaku anak melalui pengalaman belajar yang bermakna dan berbasis nilai-nilai kristiani. Berdasarkan hasil observasi secara menyeluruh, pembentukan integritas di TK Kristen 'Baik' membutuhkan pendekatan yang lebih holistik dan transformatif. Diperlukan pengembangan model pendidikan karakter yang mengintegrasikan dimensi teologis-PAK dan pedagogis-psikologis secara komprehensif, serta penguatan sistem kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai integritas. Upaya ini perlu didukung dengan pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang kontekstual, serta peningkatan kapasitas guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kristiani.

Urgensi Pendidikan Karakter Berbasis Integritas dalam PAK

Dalam pendidikan karakter, integritas merupakan nilai esensial dalam pembentukan karakter anak usia dini. Pada tahap perkembangan ini, anak mulai membentuk pemahaman mendasar tentang moralitas, kejujuran, dan tanggung jawab.¹³ Dalam perspektif teologis, integritas tidak hanya berarti berperilaku benar di hadapan manusia, tetapi juga mencerminkan ketaatan kepada prinsip-prinsip kebenaran yang diajarkan dalam Alkitab.¹⁴ Pendidikan karakter yang menitikberatkan pada integritas memiliki peran strategis dalam membangun

¹² Rezeki P. Gulo and Agus M. Harefa, "Urgensi Kolaborasi Orang Tua dan Guru PAK dalam Mewujudkan Pendidikan Spiritual Efektif bagi Anak," *Sinar Kasih* 1, no. 3 (2023): 23.

¹³ Maryam B. Gainau, *Psikologi Anak* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2014). 66

¹⁴ Gernaida Pakpahan and Frans Pantan, "Konstruksi Teologis Integritas Kristen di Era Masyarakat 5.0," *Jurnal Teologi Gracia Deo* 5, no. 1 (2022): 01.

kepribadian anak agar mereka mampu bertindak berdasarkan nilai-nilai kristiani, baik dalam interaksi sosial maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Pada prinsipnya, pendidikan karakter mesti dimulai sejak dini karena masa usia emas (*golden age*) merupakan periode krusial dalam perkembangan individu. Penelitian dalam bidang psikologi perkembangan menunjukkan bahwa mayoritas struktur otak yang berperan dalam regulasi emosi, pengambilan keputusan, dan pembentukan pola pikir moral berkembang pesat pada usia dini.¹⁵ Pada tahap ini, anak lebih mudah menyerap nilai-nilai yang diajarkan melalui pengalaman konkret dan keteladanan. Dalam konteks PAK, pengenalan terhadap nilai-nilai integritas mesti diwujudkan melalui pembelajaran yang holistik, baik secara kognitif, afektif, maupun spiritual. Implementasi nilai integritas dalam keseharian anak akan membentuk pola perilaku yang menjadi dasar kepribadian mereka di masa mendatang.

Pembentukan karakter berbasis integritas dalam PAK tidak dapat dilepaskan dari keteladanan yang diberikan oleh pendidik dan orang tua. Anak usia dini belajar terutama melalui observasi dan imitasi terhadap figur otoritatif di sekitarnya.¹⁶ Sehingga, keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada konsistensi antara ajaran yang diberikan dengan tindakan yang ditunjukkan oleh para pendidik dan orang tua. Guru yang memiliki integritas dalam bertutur kata dan bertindak akan menjadi model yang efektif bagi anak dalam memahami makna kejujuran, tanggung jawab, dan keselarasan moral.¹⁷ Dalam konteks ini, PAK tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah untuk menanamkan keteladanan yang berbasis pada nilai-nilai Alkitab.

Dalam realitas sosial saat ini, tantangan degradasi moral semakin nyata dan mempengaruhi berbagai lapisan masyarakat, termasuk anak-anak. Arus informasi yang begitu cepat dan mudah diakses melalui teknologi digital membawa dampak terhadap pola pikir dan perilaku anak sejak usia dini.¹⁸ Jika pendidikan karakter tidak ditanamkan dengan kuat, anak akan lebih rentan terhadap nilai-nilai yang bertentangan dengan prinsip-prinsip kekristenan. Fenomena ketidakjujuran, ketidakadilan, serta pengabaian terhadap nilai-nilai etis semakin meningkat, yang menunjukkan perlunya intervensi pendidikan yang lebih sistematis dalam membangun karakter yang berintegritas.¹⁹ Dalam hal ini, PAK mesti menjadi benteng yang membentuk daya kritis anak terhadap pengaruh negatif yang berkembang di lingkungan sosial mereka.

Dalam upaya membangun integritas pada anak usia dini, penting untuk mengembangkan strategi pendidikan yang menekankan pengalaman nyata sebagai metode pembelajaran utama. Anak lebih mudah memahami konsep abstrak seperti kejujuran dan tanggung jawab ketika mereka mengalami langsung situasi yang menuntut penerapan nilai-nilai tersebut. Metode seperti pembelajaran berbasis cerita Alkitab, simulasi sosial, serta refleksi atas tindakan sehari-hari dapat menjadi

¹⁵ Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Depok: Kencana, 2017). 112

¹⁶ Musnizar Safari, *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini* (Riau: CV. DOTPLUS Publisher, 2020).

¹⁷ Solida Situmorang, "Integritas Mengajar Guru PAK," *Kerusso* 1, no. 1 (2018): 32.

¹⁸ Elly Heluka and Nelci Mbelangedo, "PAK di Era Society 5.0: Mengembangkan Literasi Digital Berbasis Nilai-nilai Kristiani bagi Peserta Didik," *Imitatio Christo* 1, no. 1 (2025): 76.

¹⁹ Ana L. Uriptiningsih, ed., *PAK di Era Society 5.0* (Yogyakarta: CV Lumida Media, 2023). 23

pendekatan yang efektif dalam membangun karakter anak secara praktis.²⁰ Melalui pendekatan ini, nilai-nilai kristiani tidak hanya menjadi teori yang diajarkan di kelas, tetapi juga menjadi bagian yang terinternalisasi dalam perilaku dan kebiasaan anak.

Integritas yang ditanamkan sejak dini melalui pembelajaran PAK akan membentuk individu yang memiliki landasan moral yang kokoh dalam menghadapi tantangan kehidupan. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan pendidikan yang menanamkan nilai-nilai integritas akan tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab, jujur, dan memiliki komitmen terhadap kebenaran. Dalam jangka panjang, mereka akan menjadi agen perubahan yang membawa nilai-nilai kristiani ke dalam masyarakat. Pendidikan karakter berbasis integritas bukan hanya memberikan manfaat bagi individu, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan komunitas yang lebih beretika dan harmonis.²¹

Pembelajaran agama Kristen yang berorientasi pada pembentukan karakter berintegritas bukan sekadar sebuah program tambahan dalam kurikulum, tetapi merupakan elemen utama dalam membangun generasi yang berlandaskan pada nilai-nilai kekristenan. Melalui pendekatan yang sistematis dan berbasis pada pengalaman nyata, pendidikan karakter dapat menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai integritas sejak dini. Dengan demikian, lembaga keagamaan Kristen memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa setiap anak mendapatkan kesempatan untuk berkembang menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berlandaskan pada prinsip-prinsip iman Kristen.

Strategi Implementasi Nilai-nilai PAK dalam Pembentukan Integritas

Pada hakikatnya, PAK memiliki peran penting dalam menginternalisasi nilai-nilai integritas, seperti kejujuran dan tanggung jawab, bagi anak usia dini. Proses internalisasi ini tidak hanya mencakup pemahaman kognitif terhadap nilai-nilai moral, tetapi juga pengalaman konkret dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perspektif teologis, integritas merupakan manifestasi dari keselarasan antara iman dan perbuatan, sebagaimana diajarkan dalam Firman Tuhan.²² Dalam konteks integrasi prinsip integritas berbasis PAK dalam kurikulum di TK Kristen 'Baik' perlu dilakukan secara holistik dan tidak hanya bersifat teoretis. Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui penyampaian materi ajar, tetapi perlu menjadi bagian dari pengalaman belajar yang aktif dan kontekstual.²³ Kurikulum yang berorientasi pada pembentukan karakter berintegritas mesti mengakomodasi berbagai aspek perkembangan anak, baik secara kognitif, afektif, maupun spiritual. Dengannya, pembelajaran perlu mengutamakan metode yang memungkinkan anak memahami dan mengalami langsung makna dari nilai-nilai kristiani yang diajarkan.

²⁰ Desi Sianipar, ed., *Inovasi PAK di Era Artificial Intelligence* (Bandung: CV Widina Media Utama, 2024). 41

²¹ Yohana A. L. Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter : Sinergitas Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2020). 30

²² Weinata Sairin, *Identitas Dan Ciri Khas Pendidikan Kristen Di Indonesia Antara Konseptual Dan Operasional* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000), 115.

²³ BS. Sidjabat, *Membangun Pribadi Unggul, Suatu Pendekatan Teologis terhadap Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: ANDI, 2024), 279.

Dalam hal ini, strategi pembelajaran yang berbasis pengalaman kontekstual sangat diperlukan agar nilai-nilai kristiani dapat dihidupi oleh anak dalam kehidupan sehari-hari. Anak usia dini memiliki kecenderungan belajar melalui pengalaman langsung daripada sekadar mendengarkan ceramah atau penjelasan teoritis.²⁴ Sehingga, metode seperti pembelajaran berbasis cerita Alkitab, permainan peran, serta simulasi situasi sosial dapat menjadi sarana yang efektif dalam mengajarkan kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin. Melalui pendekatan ini, anak tidak hanya mengetahui konsep integritas secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam berbagai konteks kehidupan mereka. Penting bagi pendidik untuk mendesain proses belajar yang mencerminkan nilai-nilai kristiani dalam setiap interaksi dan aktivitas di kelas.²⁵ Guru memiliki peran sebagai role model yang memberikan contoh nyata dalam bertindak dengan integritas. Di saat anak melihat konsistensi antara ajaran yang diberikan dengan tindakan yang ditunjukkan oleh guru, mereka akan lebih mudah menyerap dan meniru perilaku yang mencerminkan kejujuran serta tanggung jawab.

Selain lingkungan sekolah, keluarga memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai PAK secara berkelanjutan. Pendidikan karakter berbasis integritas tidak dapat berhasil secara optimal apabila tidak ada kesinambungan antara pendidikan di sekolah dan pola asuh di rumah. Oleh karena itu, perlu adanya kolaborasi antara guru dan orang tua dalam menyusun strategi yang memungkinkan nilai-nilai kristiani tetap diterapkan dalam kehidupan anak sehari-hari.²⁶ Komunikasi yang terbuka antara pihak sekolah dan keluarga menjadi faktor utama dalam memastikan bahwa pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah juga diperkuat di rumah. Memastikan efektivitas strategi implementasi nilai-nilai PAK dalam pembentukan integritas, evaluasi terhadap metode pembelajaran yang digunakan perlu dilakukan secara berkala. Guru penting mengidentifikasi apakah pendekatan yang diterapkan telah memberikan dampak yang diharapkan terhadap perkembangan karakter anak. Penggunaan metode refleksi, observasi perilaku, serta diskusi dengan orang tua dapat menjadi cara yang efektif dalam menilai sejauh mana nilai-nilai kristiani telah diinternalisasi oleh anak.

Pengembangan model pendidikan karakter berbasis nilai-nilai PAK di TK Kristen 'Baik' menjadi perhatian khusus dan mesti memperhatikan keberagaman individu anak dalam menyerap dan mengaplikasikan nilai-nilai moral. Mengapa? Karena setiap anak memiliki latar belakang keluarga, pengalaman sosial, dan tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Karenanya, pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran mesti fleksibel dan adaptif terhadap kondisi serta kebutuhan spesifik anak. Dengan menyesuaikan metode pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, nilai-nilai integritas dapat ditanamkan secara lebih efektif dan mendalam.

²⁴ Libertina Hulu et al., "Upaya Orang Tua Menumbuhkan Minat Baca Anak pada Alkitab," *Sundermann* 14, no. 1 (2021): 18.

²⁵ Junihot M. Simanjuntak, *Desain dan Pengembangan Kurikulum PAK* (Yogyakarta: ANDI, 2023), 162.

²⁶ Christina M. Samosir and Fredik M. Boiliu, "Pembelajaran PAK Berbasis Daring di Masa Pandemi Covid 19," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 92.

Peran Kolaboratif antara Sekolah dan Keluarga

Pembentukan integritas anak usia dini tidak hanya bergantung pada lingkungan sekolah, melainkan membutuhkan sinergi yang kuat antara sekolah dan keluarga. Dalam konteks PAK, nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan konsistensi moral perlu diajarkan secara berkesinambungan supaya dapat tertanam dalam karakter anak. Sekolah memiliki peran dalam menyusun kurikulum dan menyediakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, sementara keluarga berperan dalam memperkuat nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.²⁷ Ketika kedua institusi ini bekerja secara harmonis, anak akan mendapatkan pembelajaran yang konsisten sehingga internalisasi nilai-nilai integritas dapat berlangsung secara efektif. Perbedaan pendekatan antara guru dan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai integritas dapat menjadi kendala dalam proses pembentukan karakter anak. Dalam beberapa kasus, nilai yang diajarkan di sekolah tidak selalu diperkuat di lingkungan keluarga, sehingga anak mengalami kebingungan dalam memahami standar moral yang harus diikuti.²⁸ Misalnya, seorang anak yang diajarkan tentang pentingnya kejujuran di sekolah dapat mengalami konflik jika menemukan praktik yang bertentangan di rumah, seperti ketidakkonsistenan dalam menepati janji atau kebiasaan menutup-nutupi kesalahan. Ketidaksinkronan ini dapat menghambat internalisasi nilai-nilai yang seharusnya menjadi fondasi dalam membentuk karakter anak yang berintegritas.

Selanjutnya, komunikasi yang efektif antara pihak sekolah dan keluarga menjadi aspek krusial dalam memastikan kesinambungan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Kristen. Guru dan orang tua perlu membangun pemahaman yang selaras mengenai standar moral yang hendak ditanamkan pada anak.²⁹ Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah melalui program pembinaan bagi orang tua, di mana sekolah memberikan panduan mengenai cara menanamkan nilai-nilai integritas di rumah. Selain itu, pertemuan berkala antara guru dan orang tua dapat menjadi sarana untuk mengevaluasi perkembangan anak serta mendiskusikan tantangan yang dihadapi dalam penerapan nilai-nilai karakter di lingkungan keluarga.

Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak sebaiknya tidak bersifat pasif, melainkan mesti menjadi bagian integral dari strategi pembelajaran. Orang tua dapat mendukung pembelajaran di sekolah dengan menerapkan praktik-praktik yang sesuai dengan nilai-nilai Kristen di rumah, seperti membiasakan anak untuk berkata jujur, menghargai orang lain, dan bertanggung jawab atas setiap tindakan mereka.³⁰ Interaksi sehari-hari yang didasarkan pada nilai-nilai ini akan memperkuat pemahaman anak mengenai integritas, sehingga mereka tidak hanya melihatnya sebagai konsep abstrak, tetapi sebagai bagian dari kehidupan yang nyata dan berkesinambungan.

²⁷ Peggy L. Marita, "Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran PAK" *Jurnal Shanan* 7, no. 1 (2023): 159.

²⁸ Noni B. A. Laia, "Sosialisasi Pemahaman kepada Orang Tua di GKSI El-Shaddai Bojo tentang Pentingnya PAK," *Jurnal PkM Setiadharna* 4, no. 2 (2023): 110.

²⁹ Yosia Belo and Rika S., "Etika Komunikasi Guru PAK di tengah Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi," *Bonafide* 4, no. 1 (2023): 128.

³⁰ Ruat Diana, "Prinsip Teologi Kristen Pendidikan Orang Tua terhadap Anak di Era Revolusi Industri 4.0," *BIA' 2*, no. 1 (2019): 27.

Sekolah juga dapat mengembangkan program berbasis komunitas yang melibatkan orang tua dalam berbagai kegiatan pendidikan karakter. Misalnya, sekolah dapat menyelenggarakan kegiatan keluarga berbasis nilai-nilai Kristen, seperti proyek pelayanan sosial bersama, diskusi keluarga mengenai nilai-nilai moral, atau program mentoring yang melibatkan orang tua dalam pembelajaran di kelas. Melalui pendekatan ini, anak akan melihat bahwa nilai-nilai yang mereka pelajari di sekolah juga dihargai dan diterapkan dalam lingkungan keluarga serta komunitas yang lebih luas. Upaya membangun integritas anak melalui kolaborasi antara sekolah dan keluarga membutuhkan pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan. Dengan komunikasi yang terbuka, keselarasan metode pendidikan, serta keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung pembelajaran karakter, proses internalisasi nilai-nilai integritas dapat berjalan secara optimal. Sinergi ini akan memastikan bahwa anak-anak tidak hanya memahami pentingnya integritas dalam konteks akademik, tetapi dalam setiap aspek kehidupan mereka.

Model PAK untuk Penguatan Integritas Anak di TK Kristen 'Baik'

Model pembelajaran PAK yang diterapkan di TK Kristen 'Baik' menekankan pendekatan yang menempatkan anak sebagai subjek utama dalam pembentukan integritas. Pendidikan karakter tidak hanya sekadar transfer nilai dari pendidik kepada peserta didik, tetapi juga merupakan proses yang memungkinkan anak mengalami dan menginternalisasi nilai-nilai kristiani dalam kehidupan sehari-hari.³¹ Pada usia dini, anak berada dalam tahap perkembangan kognitif dan afektif yang memungkinkan mereka menyerap dan meniru perilaku yang mereka lihat dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, model pendidikan yang dikembangkan mesti berorientasi pada pengalaman langsung, di mana anak dapat memahami integritas melalui tindakan nyata yang konsisten dengan ajaran Kristen. Dalam konteks ini, model pendidikan karakter yang dirancang sebaiknya mengintegrasikan dimensi teologis dari PAK dengan pendekatan pedagogis-psikologis yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Dimensi teologis memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan berakar pada ajaran Alkitab.³² Sementara itu, pendekatan pedagogis-psikologis menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik perkembangan anak, sehingga nilai-nilai tersebut dapat dipahami dan diterapkan dalam konteks kehidupan mereka. Integrasi kedua dimensi ini memungkinkan pendidikan karakter berjalan secara komprehensif, tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan spiritual anak.

Strategi pembelajaran yang diterapkan dalam model pendidikan ini perlu berbasis nilai-nilai kristiani yang dapat membentuk perilaku berintegritas pada anak usia dini. Penggunaan metode pembelajaran berbasis pengalaman, seperti bercerita, bermain peran, dan refleksi tindakan sehari-hari, akan memberikan kesempatan bagi anak untuk memahami konsep integritas secara konkret. Misalnya, melalui kisah-kisah Alkitab yang menampilkan tokoh-tokoh yang memiliki integritas, anak dapat

³¹ Tio N. Nainggolan, "Pendidikan Kristiani sebagai *Core Value* dalam Pembentukan Karakter Remaja Generasi Z," *Jurnal Teruna Bhakti* 6, no. 2 (2024): 154.

³² Messelina Diana and Hardi Budiyan, "Landasan Teologis Pendidikan Kristen dan Relevansinya bagi Pendidikan Kristen Masa Kini," *Lentera Nusantara* 3, no. 2 (2022): 198.

melihat contoh nyata dari perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Kristen.³³ Selain itu, permainan peran yang melibatkan situasi moral tertentu dapat membantu anak dalam memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang mereka pilih. Penguatan integritas pada anak usia dini membutuhkan lingkungan belajar yang mendukung. Lingkungan sekolah penting mencerminkan nilai-nilai kristiani, di mana guru tidak hanya mengajarkan integritas secara verbal, tetapi juga menjadi teladan dalam tindakan sehari-hari.³⁴ Konsistensi antara ajaran yang diberikan dengan perilaku yang ditunjukkan oleh pendidik akan memberikan pemahaman yang lebih kuat kepada anak mengenai pentingnya memiliki karakter yang berintegritas.

Keterlibatan orang tua dalam model pendidikan ini turut menjadi faktor penting dalam memastikan bahwa nilai-nilai integritas yang diajarkan di sekolah dapat terus diperkuat di lingkungan keluarga.³⁵ Program kemitraan antara sekolah dan orang tua perlu dikembangkan agar ada kesinambungan dalam pembentukan karakter anak. Kegiatan seperti diskusi keluarga tentang nilai-nilai kristiani, keterlibatan orang tua dalam aktivitas sekolah, serta pelatihan bagi orang tua mengenai cara mendukung pembelajaran karakter di rumah dapat menjadi langkah konkret dalam menciptakan lingkungan yang selaras antara sekolah dan keluarga dalam membangun integritas anak.

Model pembelajaran PAK yang dirancang untuk memperkuat integritas anak di TK Kristen 'Baik' perlu bersifat holistik dan berorientasi pada pengalaman nyata. Dengan mengintegrasikan dimensi teologis dan pedagogis-psikologis, serta menerapkan strategi pembelajaran berbasis nilai-nilai kristiani, pendidikan karakter dapat menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam perkembangan anak usia dini. Melalui pendekatan yang sistematis dan kolaboratif, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki karakter kuat, menjunjung tinggi nilai-nilai kekristenan, dan mampu menghadapi tantangan moral di masa depan dengan landasan iman yang kokoh.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan integritas berbasis nilai-nilai PAK pada anak usia dini memiliki urgensi yang tinggi, mengingat periode ini merupakan fase krusial dalam pembentukan karakter. Integritas dalam PAK bukan hanya berkaitan dengan aspek moral dan etika, melainkan memiliki dimensi spiritual yang berakar pada ajaran Alkitab. Namun, implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai PAK di TK Kristen 'Baik' masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam penerapan metode pembelajaran yang efektif dan kontekstual bagi anak usia dini. Mengacu pada isu yang muncul, maka diperlukan strategi pembelajaran yang lebih berbasis pengalaman diperlukan agar anak dapat menginternalisasi nilai-nilai integritas dengan lebih baik. Metode seperti bercerita, permainan peran, dan simulasi situasi sosial dapat membantu anak memahami

³³ Juita L. Sinambela et al., "Implementasi PAK bagi Anak Menggunakan Metode Bercerita Berdasarkan Ulangan 6:7," *Sesawi* 3, no. 2 (2022): 129.

³⁴ Hasudunga Simatupang, ed., *Pengantar Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: ANDI, 2020), 125.

³⁵ Harianto GP, *Pendidikan Agama Kristen di dalam Alkitab dan Dunia Masa Kini* (Jakarta: ANDI, 2021), 69.

konsep kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru memiliki peran penting sebagai role model dalam menunjukkan keteladanan integritas kepada anak. Selanjutnya, kolaborasi antara sekolah dan keluarga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembentukan karakter berintegritas. Diperlukan komunikasi yang lebih efektif antara guru dan orang tua dalam menyusun strategi pendidikan karakter yang konsisten antara lingkungan sekolah dan rumah. Dengan pendekatan yang lebih komprehensif, anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya memiliki pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai kristiani, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan mereka.

REKOMENDASI PENELITIAN

Penelitian lanjutan dapat difokuskan pada pengembangan model pendidikan karakter berbasis nilai-nilai PAK yang lebih aplikatif bagi anak usia dini. Kajian lebih mendalam dapat dilakukan untuk merancang metode pembelajaran yang lebih kontekstual, dengan mengintegrasikan teknologi digital sebagai media pembelajaran karakter. Selain itu, penelitian mengenai efektivitas program kolaboratif antara sekolah dan keluarga dalam membentuk integritas anak dapat menjadi topik yang relevan untuk memastikan keberlanjutan nilai-nilai kristiani dalam kehidupan anak.

REFERENSI

- Belo, Yosia, and Rika S. "Etika Komunikasi Guru Pendidikan Agama Kristen Di Tengah Kemajuan Teknologi Informasi Dan Komunikasi." *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 4, no. 1 (2023): 128-46. <https://doi.org/10.46558/bonafide.v4i1.157>.
- Buan, Yohana Afliani Ludo. *Guru Dan Pendidikan Karakter : Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Era Milenial*. Jawa Barat: Penerbit Adab, 2020.
- Diana, Ruat. "Prinsip Teologi Kristen Pendidikan Orang Tua Terhadap Anak Di Era Revolusi Industri 4.0." *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 1 (2019): 27-39.
- Gainau, Maryam B. *Psikologi Anak*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2014.
- Galih, ed. *Memahami Individu Melalui Psikologi Perkembangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023.
- GP, Harianto. *Pendidikan Agama Kristen Di Dalam Alkitab Dan Dunia Masa Kini*. Jakarta: ANDI, 2021.
- Gulo, Manase. "Prinsip Integritas Berdasarkan Injil Matius 5:17-48 Dan Implementasinya Bagi Pelayan Tuhan Masakini." *Manna Rafflesia* 4, no. 1 (1970): 16-36. https://doi.org/10.38091/man_raf.v4i1.79.
- Gulo, Rezeki Putra, and Agus Mawarni Harefa. "Urgensi Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mewujudkan Pendidikan Spiritual Efektif Bagi Anak." *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat* 1, no. 3 (2023): 23-34. <https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v1i3.151>.
- Heluka, Elly, and Nelci Mbelangedo. "Pendidikan Agama Kristen Di Era Society 5.0: Mengembangkan Literasi Digital Berbasis Nilai-Nilai Kristiani Bagi Peserta Didik." *Imitatio Christo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2025): 76-92.

- Hennink, Monique, Inge Hutter, and Ajay Bailey. *Qualitative Research Methods*. Los Angeles: SAGE Publications, 2020.
- Hulu, Libertina, Delipiter Lase, and Amurisi Ndraha. "Upaya Orang Tua Menumbuhkan Minat Baca Anak Pada Alkitab." *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan* 14, no. 1 (2021): 18–28.
- Laia, Noni Berkat Arianto. "Sosialisasi Pemahaman Kepada Orang Tua Di GKSI El-Shaddai Bojo Tentang Pentingnya Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal PkM Setiadharma* 4, no. 2 (2023): 110–118. <https://doi.org/10.47457/jps.v4i2.379>.
- Marita, Peggy Lucia. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Shanan* 7, no. 1 (2023): 159–74. <https://doi.org/10.33541/shanan.v7i1.4665>.
- Mau, Marthen. "Pentingnya Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik." *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2020): 145–61. <https://doi.org/10.52220/sikip.v1i2.60>.
- Messelina Diana, and Hardi Budiayana. "Landasan Teologis Pendidikan Kristen Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Kristen Masa Kini." *Lentera Nusantara* 3, no. 2 (2022): 198–214. <https://doi.org/10.59177/jls.v3i2.302>.
- Nainggolan, Tio Nursarida. "Pendidikan Kristiani Sebagai Core Value Dalam Pembentukan Karakter Remaja Generasi Z." *Jurnal Teruna Bhakti* 6, no. 2 (2024): 154–64. <https://doi.org/10.47131/jtb.v6i2.200>.
- Pakpahan, Gernaida, and Frans Pantan. "Konstruksi Teologis Integritas Kristen Di Era Masyarakat 5.0." *Jurnal Teologi Gracia Deo* 5, no. 1 (2022): 1–9. <https://doi.org/10.46929/graciadeo.v5i1.142>.
- Paley, John. *Phenomenology as Qualitative Research: A Critical Analysis of Meaning Attribution*. New York: Routledge, 2017.
- Safari, Musnizar. *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini*. Riau: CV. DOTPLUS Publisher, 2020.
- Sairin, Weinata. *Identitas Dan Ciri Khas Pendidikan Kristen Di Indonesia Antara Konseptual Dan Operasional*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000.
- Samosir, Christina Metallica, and Fredik Melkias Boiliu. "Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Berbasis Daring Di Masa Pandemi Covid 19." *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2592–2600.
- Shofi, Ibnu, ed. *Metode Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: PT Pena Cendekia Pustaka, 2024.
- Sianipar, Desi, ed. *Inovasi Pendidikan Agama Kristen Di Era Artificial Intelligence*. Bandung: CV Widina Media Utama, 2024.
- Sidjabat, BS. *Membangun Pribadi Unggul, Suatu Pendekatan Teologis Terhadap Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: ANDI, 2024.
- Simanjuntak, Erwin Sudarmono, Josep Tatang, Desi Sianipar, Sozanolo Telaumbanua, and Esti Regina Boiliu. "Strategi Penguatan Integritas Akademik Dalam Pendidikan Kristen Di Era Digital." *Jurnal Shanan* 7, no. 2 (2023): 283–300. <https://doi.org/10.33541/shanan.v7i2.5315>.
- Simanjuntak, Junihot M. *Desain Dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: ANDI, 2023.
- Simatupang, Hasudunga, ed. *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: ANDI, 2020.

- Sinambela, Juita Lusiana, Janes Sinaga, Stepanus Pelawi, and Max Lucky Tinetti. "Implementasi Pendidikan Agama Kristen Bagi Anak Menggunakan Metode Bercerita Berdasarkan Ulangan 6:7." *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (2022): 129–42. <https://doi.org/10.53687/sjtpk.v3i2.76>.
- Sit, Masganti. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Depok: Kencana, 2017.
- Solida Situmorang. "Integritas Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen." *Kerusso: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2018): 32–47.
- Tuhuteru, Laros, Deisy Supit, Mulyadi, Ayi Abdurahman, and Mohammad Syahru Assabana. "Urgensi Penguatan Nilai Integritas Dalam Pendidikan Karakter Siswa." *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): 9768–75. <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/1795>.
- Uriptiningsih, Ana Lestari, ed. *Pendidikan Agama Kristen Di Era Society 5.0*. Yogyakarta: CV Lumida Media, 2023.
- Usmany, Janeman Rudolf, and Vicky Samuel Sutiono. "Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Kurikulum Merdeka Belajar." *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 7, no. 1 (2022): 89–105.
- Utomo, Bimo Setyo. "Prinsip Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen Menurut 1 Timotius 4:16." *Skenoo : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2023): 54–67. <https://doi.org/10.55649/skenoo.v3i1.52>.
- Wahyuni, Sri. *Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2021.